

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seperti dikatakan oleh Prof Rupert. C. Lodge, yaitu “*in this sense, life is education, and education is life*”. Artinya seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh kepada pendidikan bagi seseorang atau masyarakat. Sebenarnya jika membicarakan pendidikan dalam arti sempit<sup>1</sup>.

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia pun yang hidup dalam stagnasi peradaban. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.

Adanya perkembangan kehidupan, pendidikan pun mengalami dinamika yang semakin lama semakin berkembang dan berusaha beradaptasi dengan gerak perkembangan yang dinamis tersebut.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan yang kini diterapkan pada siswa tidak sama dengan pendidikan pada waktu dulu.

Semua orang berkeyakinan bahwa dengan pendidikan akan mengangkat martabat manusia. Dengan pendidikan, manusia akan lebih berbudaya, bermartabat, terhormat, hidup layak, makmur, dan memperoleh penghasilan yang mapan.<sup>3</sup>

Secara formal, pendidikan didefinisikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>1</sup> A Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, hlm 78

<sup>2</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 11.

<sup>3</sup> M. Saekhan Muchith, *Pendidikan Tanpa Kenyataan*, UNNES Press, Semarang, 2008, hlm. 9.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan modern saat ini dihadapkan pada dilema yang substansial. Pendidikan diselenggarakan dan menitikberatkan pada transmisi sains yang tanpa karakter, sehingga proses dehumanisasi dalam proses pembangunan bangsa kerap terjadi. Lemahnya dunia pendidikan dalam mempromosikan nilai-nilai luhur bangsa menyebabkan semakin terkikisnya rasa kebangsaan terhadap tanah air, tanggung jawab sosial, bahkan komitmen beragama. Masih banyak praktik pendidikan yang belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi agar memiliki kepribadian seutuhnya.

Membangun manusia yang cerdas harus bersamaan dengan memantapkan keimanan dan ketakwaan agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur agar manusia yang berpengetahuan tetap bersikap *tawadhu'* (rendah hati) sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

Sesuai dengan fitrahnya, manusia terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia harus dipelihara agar seimbang (*tawazun*). Jika diri manusia dipelihara fisiknya saja, sementara akal

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 68.

dan ruh tidak diperhatikan, maka manusia yang demikian hanya akan kuat fisik atau jasad, tapi memiliki hati yang kering dan gersang, sehingga hidupnya hampa dan tidak tentram. Begitu juga halnya jika manusia yang diasah hanya otaknya saja, sedangkan fisik dan rohaninya tidak dijaga, maka manusia itu ibarat orang yang memiliki pengetahuan, tapi jasadnya sakit-sakitan, hatipun tidak tentram dan ruhaninya tumpul. Demikian pula jika manusia hanya diberi santapan ruhani, sedangkan fisiknya lemah, makanannya tidak dijaga, dan akalnya tidak diisi dengan ilmu yang bermanfaat, maka kehidupannya akan menjadi timpang.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkat kreativitas berfikir siswa, masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan strategi dan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Dan masih banyak peneliti menemui peserta didik yang belum dapat mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang telah lalu oleh guru. Terlebih pemahaman yang di dapat peserta didik di sekolah belum bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan pemahaman peserta didik di sekolah tampak sebagai permasalahan yang penting untuk diperhatikan, karena ketidakpahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran bisa berpengaruh besar terhadap keberhasilannya di sekolah. Peserta didik pada tingkat SD terkadang kurang aktif dalam proses pembelajaran karena merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI berbagai jenis model pembelajaran telah ditetapkan, mulai dari jenis model tanya jawab, ceramah, pemberian tugas, model ceramah biasanya diselengi dengan tanya jawab kepada peserta didik, walaupun demikian penggunaan model ceramah lebih dominan dibanding model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan peserta didik sedangkan sesama antar peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah olah menjadi sumber informasi tunggal.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 69.

Sehingga proses pembelajaran didominasi dengan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi titik kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Pada zaman sekarang ini, yang kita ketahui banyak sekali guru yang telah banyak mengandung sebagai guru berpotensi, maka mereka pun di tuntutan untuk menciptakan model pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas tidak terlihat monoton. Maka dari situlah akan terlihat hasil belajar siswa, dengan strategi dan metode pembelajaran yang di pakai seorang guru.

Pendekatan yang digunakan oleh guru di SDN Tluwuk yakni Pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa<sup>7</sup>. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari termasuk diantaranya keterlibatan fisik mental dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untu mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian Pendekatan keterampilan proses dapat digunakan guru sebagai upaya membelajarkan siswa dengan cara memberi kegiatan kepada siswa agar mengalami sendiri proses mendapatkan pengetahuan.

Sedangkan pendekatan pencapaian konsep itu memperhatikan mengenai kesiapan belajar, kematangan berpikir sesuai denaan unsur lingkungan, Mengetengahkan konsep dasar dengan persepsi yang benar yang mudah dimengerti, Memperkenalkan konsep yang spesifik dari pengalaman yang spesifik pula sampai konsep yang kompleks, Penjelasan perlahan-lahan dari yang konkret sampai ke yang abstrak.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, hlm. 149.

Pembelajaran PAI di SDN Tluwuk sudah mulai untuk mengerti akan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran memperhatikan akan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran guru mulai melakukan berbagai pendekatan pembelajaran yang ada diantaranya pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep. dimana kedua pendekatan ini berusaha membuat anak menjadi nyaman membuat anak merasakan sendiri pengalaman mencari pengetahuan yang terpenting siswa diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang ada tidak didominasi oleh guru dan model pembelajaran yang ada tidak monoton.

Dengan diaplikasikannya pendekatan tersebut setidaknya peserta didik mengalami peningkatan secara perlahan diantaranya dalam keterampilan berpikir, peserta didik dirasa mulai dapat mengalami sendiri proses mendapatkan informasi dan mulai memahami berbagai konsep dari materi pembelajaran yang ada. Peserta didik juga mulai tidak pendiam atau malu-malu lagi ketika bertanya jika belum faham, dapat memberikan pendapat atau argumentasi ketika disuruh untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya.

Disini pendekatan tersebut berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dan Pendekatan Pencapaian Konsep Terhadap Keterampilan Berfikir Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan pencapaian konsep pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.?

3. Bagaimana tingkat keterampilan berfikir siswa pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.?
4. Bagaimanakah pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep terhadap keterampilan berfikir siswa pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.
2. Mengetahui pelaksanaan pendekatan pencapaian konsep pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.
3. Mengetahui tingkat keterampilan berfikir siswa pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep terhadap keterampilan berfikir siswa pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai pembuktian, jika penerapan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik dengan baik pula.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan penggunaan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep

untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa pada pembelajaran PAI di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan pencapaian konsep di SDN Tluwuk Wedarijaksa Pati.

